

**PENERAPAN MOTIF DAYAK PADA PERABOT RUANG
TAMU**



**MINAT UTAMA KRIYA KAYU
PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN SENI KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1461 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	11 - 01 - 06	TTD.

**PENERAPAN MOTIF DAYAK PADA PERABOT RUANG
TAMU**



KARYA SENI

Oleh :

Noviyarden



**MINAT UTAMA KRIYA KAYU
PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN SENI KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**PENERAPAN MOTIF DAYAK PADA PERABOT RUANG
TAMU**



Diajukan oleh :

Noviyarden

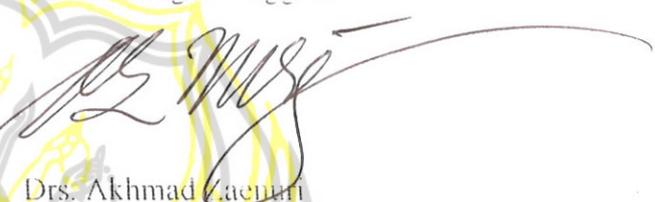
NIM : 9510592022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar dalam bidang
Kriya Seni
2005**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 25 Januari 2005


Prof. Drs. SP. Gustami, SU.
Pembimbing I/Anggota


Drs. Herry Pujiharto, M. Hum.
Pembimbing II/Anggota


Drs. Akhmad Caenani
Cognate/Anggota


Dra. Noor Sudiyati, M. Sn.
Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/Anggota


Drs. Sunarzo, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua /
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sunarman
NIP.13052125.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Kriya Seni ini.

Dalam pembuatan karya ini saya menyadari masih jauh dari mendekati sempurna dan tentunya masih banyak kekurangannya. Namun saya berharap semoga karya seni ini bermanfaat dan memberikan sumbangan kepada berbagai pihak yang bergerak dalam bidang furnitur.

Pembuatan karya seni dapat selesai, tidak lepas dari adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk sumbangan dan bantuan yang telah diberikan tersebut dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. SP. Gustami, SU selaku pembimbing I karya seni yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, koreksi dan saran dalam pembuatan karya seni ini.
2. Drs. Herry Pujiharto, M. Hum. selaku pembimbing II karya seni yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, koreksi dan saran dalam pembuatan karya seni ini.
3. Segenap dosen program studi Kriya Seni jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta.
4. Segenap staf dan karyawan perpustakaan FSR ISI Yogyakarta.
5. Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan sepenuh hati memberikan semangat dan doa restu dalam menyelesaikan Tugas Akhir karya seni ini.
6. Kakak-kakak dan adik-adikku, yang dengan sepenuh hati memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir karya seni.
7. Segenap rekan dan kerabat yang telah banyak memberikan dorongan dan membantu dalam pembuatan Tugas Akhir karya seni ini.
8. Komunitas Kebon Dalem, terima kasih atas suguhanannya.
9. Tetey dan Rio terima kasih atas segala-galanya.

Semoga segala kerelaan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan dan kebaikan tersebut akan mendapat pahala dan berkat yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, semoga karya seni ini bisa bermanfaat dan dapat menambah khasanah di dunia furnitur serta dapat menjadi bahan acuan selanjutnya.

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

(Noviyarden)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul dan Tema.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Sasaran.....	4
E. Metode Pendekatan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Uraian tentang Konsep Penciptaan.....	6
B. Tinjauan tentang Tema Penciptaan.....	7
C. Proses Pendisainan.....	8
1. Data Acuan.....	9
2. Disain Terpilih.....	34
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan dan Alat.....	51
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	53
C. Kalkulasi.....	55

BAB IV. TINJAUAN KARYA	57
BAB V. PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	59

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

- B. Foto Diri Mahasiswa
- C. Foto-foto karya TA
- D. Foto Poster Pameran
- E. Foto Situasi Pameran
- F. Katalogus



LAMPIRAN

Data Acuan

Motif Bajakah Kalunen.....	10
Motif Karekot Bajakah.....	11
Motif Takuluk Jata Hasampuk.....	12
Motif Talawang.....	13
Motif Bajakah Lelek Sampuk.....	14
Motif Bajakah Tanduk.....	15
Motif Bajakah Lantik Ahau Runjan.....	16
Motif Karekot Talajuk Buno.....	17
Standarisasi Kursi.....	18
Standarisasi Posisi Duduk.....	19

Disain Terpilih

Disain Kursi Tamu I

Tampak Depan.....	34
Tampak Samping.....	35
Tampak Atas.....	36
Potongan A-A.....	37
Perspektif.....	38

Disain Kursi Tamu II

Tampak Depan.....	39
Tampak Samping.....	40
Tampak Atas.....	41
Potongan A-A.....	42
Perspektif.....	43

Disain Meja

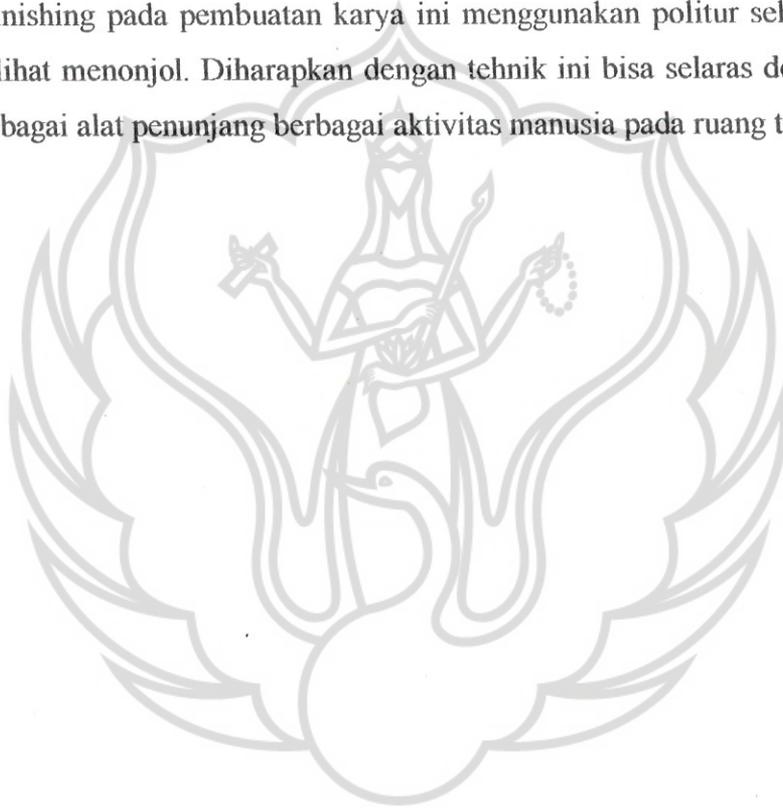
Tampak Depan.....	44
Tampak Samping.....	45
Tampak Atas.....	46
Potongan A-A.....	47
Perspektif.....	48

Disain Hiasan

Perisai I.....	49
Perisai II.....	50

INTISARI

Penciptaan karya mebel ruang tamu menerapkan motif Dayak sebagai salah satu alternatif dalam perencanaan pembuatan mebel. Motif Dayak diambil sebagai acuan karena motif ini mempunyai bentuk yang menarik, mengandung nilai dekoratif yang tinggi sehingga sangat menarik untuk menjadi sebuah karya seni. Bahan yang digunakan adalah kayu jati. Pembuatan karya ini menggunakan tehnik sambungan pen untuk kerangka, dan tehnik sambungan takik pada hiasan dinding, sedangkan pada ukiran menggunakan tehnik ukiran krawangan (dasaran tembus). Proses finishing pada pembuatan karya ini menggunakan politur sehingga kesan antik terlihat menonjol. Diharapkan dengan tehnik ini bisa selaras dengan fungsi mebel sebagai alat penunjang berbagai aktivitas manusia pada ruang tamu.



BAB I

PENDAHULUAN



A. Penegasan Judul dan Tema

1. Penegasan judul

Judul yang diangkat dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah “Penerapan Motif Dayak pada Perabot Ruang Tamu”. Pengertian dari judul di atas adalah:

Pengertian Motif menurut Soedarso Sp. adalah: Motif atau pola secara umum adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulangan tertentu. Lebih lanjut pengertian motif menjadi semakin kompleks, antara lain desain tidak hanya diulang menurut ukuran paralel, melainkan dibalik sehingga berhadap-hadapan. Garis ini semula disebabkan karena persoalan tehnik pengerjaan tertentu.¹

Pengertian Motif menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah: Pola atau Corak hiasan yang indah pada kain, bagian rumah, dsb.²

Pengertian Perabot dapat dijelaskan sebagai berikut; Perabot adalah perlengkapan untuk bangunan tempat tinggal, bisnis, atau tempat umum. Pada pokoknya, perabot adalah benda-benda yang ditempatkan dalam ruang, berbagai bentuk kursi, meja multiguna dan tempat tidur...³

Untuk pengertian Ruang, juga disebutkan bahwa: Ruang adalah suatu wadah dari objek-objek yang adanya dapat dirasakan secara subjektif, dapat dibatasi oleh elemen buatan, seperti garis, bidang, dan lain-lain, maupun elemen alam, seperti langit, horison, dan lainnya.⁴

Pengertian Tamu menurut *Kamus Besar Indonesia*: Orang yang datang berkunjung (melawat dan sebagainya) ke tempat orang lain atau ke perjamuan.⁵

Pada dasarnya motif itu memiliki kriteria khusus berupa penerapan pada perabot dan hiasan dinding di Ruang Tamu.

¹ Soedarso Sp. *Tinjauan Seni* (Yogyakarta: Saku Davar Sana, 1987), hal. 77.

² Tim Penyusun Kamus. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 666.

³ Francis J. Geek. *Interior Design and Decoration*, (Dubuque, Iowa, Mw C. Brown Company Publisher, 1977), hal. 146.

⁴ Pamudji Suptandar, *Merancang Tata Ruang Dalam*. Jilid I, (Jakarta, Usakti 1982), hal. 33.

⁵ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hal. 1000.

2. Penegasan tema.

Motif Dayak sebagai acuan penciptaan perabot ruang tamu dimaksudkan untuk mendukung dan mengembangkan produk kriya yang berkualitas. Di samping itu melihat adanya beberapa unsur motif Dayak yang mempunyai bentuk menarik dan mengandung nilai dekoratif yang tinggi, dapat memberi kesan menarik pada hasil karya ciptaan. Apalagi dalam pengerjaannya didukung dengan kemampuan tehnik yang memadai.

Dalam penerapannya karya yang di buat ditujukan pada rumah yang memiliki ukuran ruang tamu 4x4 meter.

B. Latar Belakang

Suku bangsa Dayak sebagai masyarakat hukum adat mempunyai hubungan yang erat dengan lingkungan hidupnya. Mereka sering dipengaruhi oleh alam pikiran religius- magis. Kenyataan yang demikian itu tidak selalu mudah untuk dimengerti atau dipercayai oleh setiap orang. Sebaliknya, masyarakat Dayak menganggap pengetahuan akan tanda-tanda atau simbol tertentu dalam kehidupan mereka, adalah hal yang wajar; meskipun sebenarnya tidak setiap orang memiliki kepandaian untuk itu.

Terlebih dahulu akan dikemukakan pengelompokan untuk melihat keberadaan atau menempatkan hubungan antara masyarakat hukum adat suku bangsa Dayak yang satu dengan yang lainnya. Salah satu pendekatan dalam pengelompokan ini persamaan unsur-unsur kebudayaan, seperti Seni Tari, Seni Suara, Seni Rupa dan Seni Musik.

Masyarakat suku Dayak masih mempercayai tanda-tanda alam sekitarnya, yang memberikan arti atau lambang dalam kehidupan sehari-hari. Ada tanda yang memberikan arti positif, sebaliknya ada juga yang memberikan arti negatif.

Berikut ini beberapa contoh simbol atau lambang-lambang yang secara umum terdapat pada masyarakat Dayak, adalah:

1. Ukiran Naga sebagai Lambang Kebesaran.
2. Ukiran Bulu Burung Enggang sebagai Lambang Keperkasaan, di samping makna lain:

- a. Untuk Dayak Iban sebagai Lambang Pemujaan.
 - b. Untuk suku Dayak Banuaka sebagai hiasan yang hanya diperbolehkan bagi satria yang pernah perang.
3. Bulu Burung Ruac atau Kuawo sebagai Lambang Keindahan.
4. Tato:
- a. Pada tangan perempuan suku Dayak Kayan menandakan bahwa dia keturunan seorang bangsawan.
 - b. Pada jari tangan laki-laki suku Dayak Iban menandakan bahwa dia seorang satria yang pernah berperang.⁶

Sejarah telah mencatat bahwa, nenek moyang kita telah meninggalkan berbagai warisan budaya yang sangat tinggi nilainya, antara lain motif yang di pakai untuk menghias perkakas untuk kebutuhan hidup.

Keterampilan hias menghias dalam pembuatan berbagai barang peninggalan sejarah berupa alat-alat upacara maupun bangunan tempat tinggal banyak yang dihiasi dengan hiasan itu. Pada suku Dayak tidak hanya sekedar diberi hiasan saja, tetapi mempunyai maksud-maksud tertentu atau mempunyai nilai simbolis. Sebagaimana diungkapkan oleh Gudaryono, bahwa:

Seni hias, dalam seni rakyat tidak sekedar menghias saja, tetapi dimaksudkan sebagai bagian ritual. Dengan adanya kesan artistik pada pola-polanya mungkin orang dan pengalaman keindahan menyebabkan timbulnya pengalaman religi.⁷

Dalam perkembangannya motif Dayak telah banyak mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan jaman, baik bentuk maupun penerapannya. Namun demikian semuanya bertolak dari yang tradisi sehingga nilai tradisi tersebut tetap terpelihara. Sebagaimana diungkapkan oleh SP Gustami :

Perkembangan hias menghias di jaman modern sekarang ini, motif-motif hias yang senada itu masih terpelihara dan hidup terus sebagai tradisi, merupakan

⁶ LP3S – Institut of Dayakologi Research and Development, *Kebudayaan Dayak Akulturasi dan Transformasi* (Jakarta, Gramedia 1994), hal. 17

⁷ Gudaryono, *Sarana-Sarana untuk memelihara dan melindungi Seni Rakyat Indonesia* (Yogyakarta: STSRI "ASRI" 1971), hal. 6

warisan yang sangat berharga dan memperoleh tempat hidup dari waktu ke waktu sebagai sajian untuk terpenuhinya kebutuhan estetika kita.⁸

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga kemungkinan meluasnya pokok pembahasan, serta kesalahpahaman dalam menghadapi permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penerapannya motif Dayak ini ditujukan untuk pembuatan perabot ruang tamu meliputi pembuatan dua buah kursi tamu, satu buah meja tamu dan dua buah hiasan dinding.

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Mewujudkan ide dalam bentuk karya seni berupa perabot dan hiasan dinding dengan media kayu, dengan menerapkan motif Dayak sebagai penghiasnya. Selain itu, gagasan ini juga bertujuan mengungkapkan kemampuan dalam hal pengolahan dan penuangan ide, kemampuan teknis pengolahan, dan kesadaran estetis.
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan perabot dan pendukungnya, yang bercorak baru, baik bagi masyarakat umum maupun para perajin atau pengusaha yang bergerak di bidang tersebut, agar dapat dijadikan alternatif dalam memenuhinya.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir dalam mengakhiri Program S-I Jurusan Kriya dengan minat utama Kriya Kayu.

2. Sasaran

Diharapkan karya yang dihasilkan mempunyai nilai estetis dan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup lahir maupun batin, juga karya kriya seni dapat berkembang sesuai tuntutan zaman.

⁸ SP. Gustami, *Seni Ornamen Indonesia* (Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1980), hal. 29.

E. Metode Pendekatan

1. Dengan studi pustaka, yaitu pengkajian sumber acuan melalui buku-buku, majalah dan sebagainya untuk mendapatkan referensi dalam perencanaan pembuatan karya.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan di lapangan terhadap bentuk-bentuk perabot yang sudah ada.
3. Pengembangan imajinasi dengan cara membuat desain-desain berupa skets-skets alternatif dengan suatu pertimbangan bagaimana bentuk yang estetis, nyaman, dan praktis serta dapat menjawab tuntutan zaman dalam penerapan motif.

